

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengakibatkan perekonomian internasional mengalami penurunan di berbagai sektor. Dalam bidang perindustrian hampir semua bidang industri mengalami penurunan omzet dan produksi karena diberlakukan kebijakan *lockdown* atau diam di rumah saja selama pandemi berlangsung untuk mencegah pandemi menyebar semakin luas dan semakin lama. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu industri yang terdampak pandemi, negara-negara pengeksport tekstil dan pakaian terganggu dalam rantai pasokan mereka ke seluruh dunia, karena kebijakan *Work From Home* dan PHK yang mengakibatkan pergeseran prioritas kebutuhan dan penurunan daya beli serta kenaikan tingkat pengangguran di setiap negara di seluruh dunia khususnya terhadap setiap pelaku dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT), (Kedubes RI Swiss, 2021)

Kedua tersebut berdampak kepada perusahaan dengan struktur rantai pasokan yang ramping dan global, dimana 94% dari 1000 perusahaan yang masuk dalam daftar Majalah Bisnis Fortune mengalami gangguan rantai pasok yang dipicu oleh *Covid-19*. Akibatnya, perusahaan harus mengatur ulang rantai pasokan dengan meningkatkan ketahanan dan mengkaji ulang hubungan dengan pemasok untuk mengurangi risiko sistemik, (James Crick dalam Indah Yuni Astuti & Miftahul

Munir, 2022). Oleh karena itu, Selama pandemi *Covid-19*, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan baru dan pemimpin perusahaan sebagai pengambil kebijakan harus mampu menentukan langkah strategis apa yang sebaiknya harus dilakukan khususnya perusahaan-perusahaan di dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor dan pelaku utama dalam rantai pasokan tekstil di seluruh dunia.

Industri tekstil merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia dengan kontribusi ekspor hingga 10,52 persen dari total ekspor nasional (terbesar kedua setelah ekspor minyak sawit) pada tahun 2018, serta menyerap tenaga kerja sebanyak 4,65 juta orang atau sekitar 20 persen dari total tenaga kerja di industri pengolahan. (Kementerian Perindustrian/Kemenperin, 2019). Selain itu, industri tekstil merupakan salah satu industri prioritas dalam making Indonesia 4.0 yang ditetapkan oleh Kemenperin. Sayangnya, industri tekstil terdampak cukup parah sebagai akibat penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pertumbuhan industri tekstil berkontraksi -1,24 persen pada triwulan I 2020. Padahal, pada triwulan I 2019 mampu tumbuh hingga 18,98 persen, serta mampu tumbuh rata-rata 9,3 persen dalam tiga tahun terakhir. Permintaan atau konsumsi untuk produk hasil tekstil mengalami kontraksi hingga -3,29 persen pada triwulan I 2020, padahal pada triwulan I 2019 mampu tumbuh sebesar 4,48 persen. Sementara untuk pasar global, berdasarkan data international Labour Organization (ILO), diprediksi akan terjadi penurunan penjualan produk tekstil sampai dengan 50 persen di pasar Eropa. Penurunan permintaan tersebut berdampak pada produksi sejumlah besar perusahaan dalam industri tekstil. Karena pasar Eropa merupakan

salah satu pasar terbesar bagi produk tekstil Indonesia. Penurunan permintaan tersebut berdampak pada produksi sejumlah besar perusahaan dalam industri tekstil, menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan dan ancaman terhadap keberlangsungan usaha di sektor ini.

Berdasarkan laporan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), tercatat utilisasi untuk industri TPT pada bulan April 2020 hanya sebesar 7,3 persen dari total kapasitas produksi. Padahal, dalam kondisi normal sekalipun, utilisasi industri TPT hanya mampu mencapai 49 persen pada tahun 2019 sebagai akibat masifnya pertumbuhan impor produk TPT membanjiri pasar dalam negeri. sehingga banyak pabrik yang kesulitan untuk bersaing dan mempertahankan kapasitas produksinya. Jika kondisi perekonomian tidak kian membaik, serta dorongan stimulus bagi sektor ini kurang tepat, diperkirakan setidaknya 70 persen dari total perusahaan TPT akan tutup permanen. Anjloknya produksi serta penjualan selama pandemi ini menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak dipekerjakan. Tercatat, hanya sekitar 20 persen tenaga kerja di industri tekstil yang masih dipekerjakan hingga April 2020, atau sebesar 539.957 pekerja dari semula 2.699.789 pekerja. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi para pekerja secara ekonomi, tetapi juga menciptakan ketidakpastian dan keresahan sosial yang lebih luas di masyarakat yang sangat bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka sehari-hari. Dampak negatif tersebut tidak hanya terbatas pada hilangnya pekerjaan dan penurunan pendapatan, tetapi juga menyebabkan ketidakstabilan sosial yang semakin mengkhawatirkan, mengingat ketergantungan masyarakat setempat pada industri ini. Selain itu, situasi ini menambah kompleksitas masalah sosial di daerah

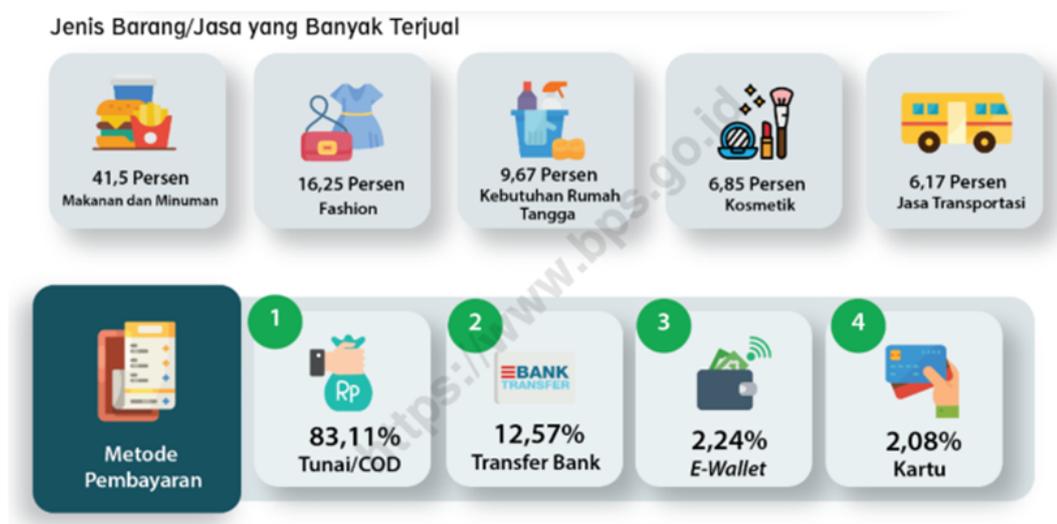
tersebut, dengan potensi peningkatan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang signifikan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika yang sedang terjadi, perkembangan pertumbuhan ekspor-impor industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) dapat dilihat dari gambar berikut, yang menyoroti fluktuasi dan tren utama yang telah mempengaruhi sektor ini dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekspor-Impor Industri TPT Sebelum dan
Pada Saat Pandemi
Sumber: Asosiasi Pertekstilan Indonesia

Keadaan tersebut harus diantisipasi karena industri TPT merupakan industri strategis di Indonesia, dimana pada saat pandemi berlangsung terjadi penurunan produksi dan permintaan, namun hal ini dapat segera bangkit di tahun berikutnya pasca pandemi dan segala jenis kebijakan yang mendukung penghentian pandemi ditiadakan seperti PSBB, New Normal, dan lainnya. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, nilai ekspor tekstil Indonesia adalah sebesar

US\$10,23 miliar pada bulan Januari hingga September 2022. Nilai tersebut lebih tinggi 17,48% dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2021. Selain nilai ekspor yang besar, industri tekstil di Indonesia sedang berada dalam kenaikan produksi dan konsumsi pasca pandemi. Hal ini dapat dilihat dari statistik jumlah barang yang terjual di e-commerce berdasarkan jenisnya yang dikeluarkan BPS berikut ini:



Gambar 1.2
Jenis Barang/Jasa yang banyak terjual di e-commerce 2022
Sumber: Badan Pusat Statistik

Data tersebut menunjukkan bahwa jenis barang fashion menjadi yang nomor dua dalam barang yang paling banyak terjual di e-commerce Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa industri tekstil dan produk tekstil (TPT) perlahan bangkit pasca pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data ekspor-impor dan e-commerce tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi dari industri tekstil dan produk tekstil (TPT) sedang bangkit pasca pandemi dan dalam kegiatan produksi di suatu industri, jika

produksi meningkat maka produksi limbah yang dihasilkan berbanding lurus atau akan meningkat juga. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan produksi limbah baik itu jenis gas, cair dan padat, dimana pengelolaan secara baik dan benar diperlukan oleh setiap perusahaan di dalam industri tekstil.

Produksi tekstil di Indonesia berpusat di Jawa (94%), yaitu Jakarta, Bandung, Semarang yang merupakan hub produksi utama, selain itu, terdapat juga industri-industri hulu pembuat serat di Purwakarta, Subang dan Tangerang, (MP3EI, 2021). Melalui data tersebut, provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan produksi tekstil dan produk tekstil (TPT) terbesar di Indonesia, khususnya wilayah Kabupaten Bandung, dimana pada tahun 2022 terdapat 351 perusahaan yang berbasis tekstil yang beroperasi dengan wilayah terbanyak yang memiliki industri tekstil adalah Kecamatan Majalaya sejumlah 66 industri dimana mereka merupakan industri tekstil dan produk tekstil yang dapat menghasilkan produksi dengan kualitas ekspor. (Disperdagin Kab. Bandung, 2022) Keberadaan industri tekstil di wilayah ini menghasilkan limbah dalam jumlah besar, dapat berupa limbah cair (cair), limbah padat, dan limbah berupa gas dalam jumlah besar.

Berdasarkan keadaan tersebut, untuk mengurangi volume limbah yang ada di pabrik tekstil dan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar pabrik tekstil, diperlukan penanggulangan limbah berupa pengelolaan dan pengolahan limbah yang baik oleh setiap pelaku dalam industri tekstil karena seperti yang tercantum dalam Pasal 60 UU PPLH, yang berbunyi “Setiap orang dilarang melakukan dumping limbah dan/atau bahan ke media lingkungan hidup tanpa izin. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, pihak tersebut akan dikenakan pidana

paling lama tiga tahun dan denda paling banyak tiga miliar rupiah.” Yang artinya pembuangan limbah tidak bisa sembarangan. Selanjutnya dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut UU PPLH, dijelaskan bahwa instrumen-instrumen pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada dasarnya sebagai instrumen pengelolaan lingkungan hidup, karena pengelolaan lingkungan hidup dimaksudkan untuk mencegah dan mengatasi masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup salah satunya melalui instrumen perizinan. Perizinan yang dimaksudkan adalah perizinan mengenai proses pengelolaan limbah dari suatu industri baik itu limbah padat, cair, dan gas.

Limbah industri tekstil mempunyai tiga jenis, yaitu limbah padat, cair dan gas. Namun, limbah padat merupakan jenis limbah yang memakan banyak tempat yang berpotensi mengurangi efisiensi pabrik tekstil dan jika dibuang disekitar area pabrik tersebut akan mempengaruhi pencemaran lingkungan serta pelanggaran hukum dari peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan, di sisi lain limbah padat memiliki nilai ekonomi yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum dan persepsi mereka mengenai limbah padat kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan limbah yang baik dan benar oleh setiap perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas industri tidak merugikan semua pihak yang terkait, termasuk masyarakat sekitar dan lingkungan. Pengelolaan ini harus dilakukan dengan mengikuti aturan dan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan yang telah diatur secara ketat dalam berbagai regulasi, termasuk yang tertuang dalam deklarasi Johannesburg tahun 2002. Deklarasi tersebut menegaskan pentingnya tanggung

jawab bersama dalam menjaga kelestarian alam, dan setiap perusahaan diharapkan untuk mengadopsi prinsip-prinsip ini sebagai bagian integral dari operasional mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang disebutkan dalam deklarasi tersebut, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, memastikan bahwa kegiatan industri tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga tidak mengorbankan keseimbangan ekosistem yang ada. Prinsip-prinsip tersebut meliputi komitmen terhadap pengurangan emisi, pengelolaan limbah berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan bertanggung jawab. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prinsip-prinsip Pelestarian Lingkungan

NO.	PRINSIP
1.	Kewajiban yang dimuat dalam ketentuan Deklarasi Stockholm dan ketentuan Deklarasi Rio
2.	Prinsip melakukan aksi pencegahan (<i>the principle of prevention action</i>); prinsip etika bertetangga yang baik dan kewajiban melakukan Kerjasama internasional.
3.	Prinsip pembangunan berkelanjutan (<i>the principle of sustainable development</i>).
4.	Prinsip kehati-hatian (<i>the precautionary principle</i>).
5.	Prinsip pemberian beban membayar bagi pihak pencemar (<i>the polluter – pays principle</i>)
6.	Prinsip kebersamaan dengan tanggungjawab yang berbeda (<i>the principle of common but differentiated responsibility</i>)

Berdasarkan dari aturan tersebut, setiap perusahaan khususnya dalam industri tekstil yang menghasilkan berbagai macam limbah (gas, cair, dan padat) diperlukan pengolahan limbah yang terstruktur dan menggunakan prinsip-prinsip tersebut. Karena selain dari menjaga kelestarian lingkungan, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan jika limbah padat yang mereka hasilkan dikelola melalui

jual beli atau bisnis pengolahan limbah padat (rongsok) yang didaur ulang oleh pihak selanjutnya. Dalam hal ini adalah perusahaan daur ulang sampah dan rongsok. Disisi lain, limbah padat (rongsok) ini memiliki nilai ekonomi yang terbilang cukup besar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha, namun, masyarakat secara umum masih awam dengan bisnis rongsok khususnya pengolahan limbah padat dari industri tekstil, hal ini dibuktikan dengan hasil pra-survey berikut:



Gambar 1.3
Tingkat Pengetahuan Terkait Bisnis Pengolahan Limbah Padat (Rongsok) Industri Tekstil
Sumber: Diolah Penulis

Hasil pra-survey yang dilakukan kepada 50 partisipan dengan latar belakang mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan swasta, pengepul rongsok tekstil, dan pengusaha rongsok tekstil, dimana hasilnya adalah setengah dari keseluruhan partisipan belum mengetahui dengan jelas nilai ekonomi yang terdapat dari limbah padat industri tekstil, sehingga bisnis pengolahan limbah padat industri tekstil

(rongsok) melahirkan persepsi yang didasarkan pada pengalaman pribadi melihat tukang rongsok yang berkeliling ke rumah-rumah, pemulung, hingga pengepul rongsok yang ada di Tempat Pemuangan Akhir (TPA). Sedangkan bisnis pengolahan limbah padat industri tekstil berbeda alur kegiatan hingga keuntungan yang diterima serta terdapat unsur-unsur manajemen dan pemasaran di dalamnya.

Industri tekstil merupakan industri strategis yang dapat disebut sebagai raksasa ekonomi Indonesia, namun industri tekstil ini menghasilkan limbah padat dalam jumlah besar baik itu limbah gas (asap batu bara), cair (sisa pewarna tekstil), padat (selongsong, kardus, hingga tong). Proses pengolahan limbah ini, ibarat koin dengan dua sisi, menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Di balik potensi ekonomi industri tekstil yang mencapai triliunan rupiah, limbah industri tekstil menjadi bom waktu bagi lingkungan dan Kesehatan karena Di sinilah peran vital industri pengolahan limbah padat tekstil, karena dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan dengan potensi bisnis yang besar dan belum banyak diketahui. Namun, industri ini masih terbilang muda dan dihadapkan dengan berbagai rintangan, seperti teknologi yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan nilai ekonomi limbah. Sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan untuk mencari lebih lanjut bagaimana cara industri ini dapat berkembang dan menjawab tantangan melalui penelitian strategi pemasaran yang berbasis riset pasar untuk meningkatkan daya saing perusahaan pengolah limbah tekstil.

Berdasarkan data, statistik, dan uraian tersebut, penelitian ini akan berfokus meneliti strategi pemasaran yang efektif digunakan perusahaan perusahaan

pengolahan limbah padat industri tekstil yang mengolah limbah padat seperti tong, selongsong (cones), kain majun, kaleng, dan kardus untuk meningkatkan daya saing perusahaan sehingga dapat memperpanjang masa hidup perusahaan tanpa bergantung dari satu atau beberapa industri tekstil saja. Oleh karena itu, diperlukan riset pasar untuk mengetahui situasi dan kondisi antara perusahaan dengan pengepul-engepul perseorangan pengolah limbah padat industri tekstil, dimana dalam penelitian ini akan menggunakan sampel dari salah satu perusahaan pengolah limbah padat industri tekstil yang terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung (CV. Mugijaya), karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan pengolah limbah padat industri tekstil yang terkemuka di Bandung Selatan khususnya di sekitar Kawasan Industri Tekstil Majalaya.

Metode dari riset pasar dapat membantu perusahaan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen, menganalisis pesaing, dan merumuskan strategi pemasaran yang efektif. Riset pasar membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan pangsa pasar. Dengan data dan informasi yang tepat, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang tepat sasaran dan memenangkan persaingan. Potensi industri pengolahan limbah padat tekstil sangatlah besar. Diperkirakan, jumlah limbah akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri tekstil. Penelitian tentang strategi pemasaran yang berbasis riset pasar sangatlah penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang tepat dan meningkatkan daya saing di industri ini. Riset pasar, ibarat kompas, menuntun perusahaan menuju kesuksesan di lautan peluang

dan tantangan industri pengolahan limbah padat tekstil. Dengan riset pasar, industri ini dapat berkembang dan berkontribusi pada ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Industri pengolahan limbah padat industri tekstil menghadapi tantangan serius terkait ketatnya persaingan dan tuntutan untuk mengelola limbah secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, riset pasar menjadi krusial sebagai landasan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan menganalisis perilaku konsumen, tren pasar, dan kebutuhan pelanggan, perusahaan dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih tepat dan responsive karena didasarkan pada analisis-analisis faktor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang strategi pemasaran dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan pengolah limbah padat tekstil. Dengan strategi yang tepat, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya memperpanjang usia hidup perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan daya saing melalui pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika pasar dan kebutuhan konsumen, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas produk yang lebih sesuai dengan preferensi pelanggan yang semakin beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi secara positif terhadap keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen limbah yang lebih baik, perusahaan tidak hanya akan memenuhi standar lingkungan yang berlaku, tetapi juga akan

memperkuat reputasi mereka sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan industri yang dinamis dan terus berubah.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing perusahaan di industri pengolahan limbah padat tekstil. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan dan keinginan konsumen:

Jenis layanan yang dibutuhkan konsumen, harga yang bersedia dibayar konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih layanan pengolahan limbah padat tekstil.

2. Analisis pesaing:

Identifikasi pesaing utama, strategi yang digunakan oleh pesaing, kelemahan dan kekuatan pesaing.

3. Pengembangan strategi pemasaran yang efektif:

Strategi untuk menjangkau konsumen, strategi untuk membangun brand awareness, strategi untuk memenangkan persaingan.

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Perusahaan pengolahan limbah padat tekstil di Indonesia.
2. Konsumen yang potensial menggunakan layanan pengolahan limbah padat tekstil.
3. Data yang diperoleh dari riset pasar dan sumber sekunder.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi, yaitu, Konsumen rasional dalam memilih layanan pengolahan limbah padat tekstil dan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan strategi pemasaran yang efektif sehingga data yang diperoleh dari riset pasar akurat dan reliable lalu diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan sehingga dapat memperpanjang usia hidup perusahaan pengolah limbah tekstil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, serta fokus penelitian dengan mempertimbangkan batasan-batasan pada penelitian ini, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pengolahan limbah padat industri tekstil di Kecamatan Majalaya?
2. Bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai ekonomi dan kondisi pasar di industri pengolahan limbah padat tekstil?
3. Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan strategi pemasaran di industri pengolahan limbah padat tekstil?

4. Bagaimana informasi yang akurat dan relevan untuk merumuskan strategi pemasaran di industri pengolahan limbah padat tekstil?
5. Bagaimana evaluasi efektivitas strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing perusahaan di industri pengolahan limbah padat tekstil?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan rumusan-rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Situasi dan kondisi yang terjadi secara umum mengenai pengolahan limbah padat industri tekstil secara faktual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi dan kondisi pasar di dalam industri pengolahan limbah padat industri tekstil.
3. Hambatan dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan strategi pemasaran yang terbaik untuk diterapkan dalam industri pengolahan limbah padat tekstil.
4. Informasi yang akurat dan relevan untuk merumuskan strategi pemasaran di industri pengolahan limbah padat tekstil.
5. Evaluasi efektivitas strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing perusahaan di industri pengolahan limbah padat tekstil.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori – teori tentang strategi pemasaran dan bisnis pengolahan limbah padat industri tekstil sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang bisnis pengolahan limbah padat industri tekstil dan umumnya dalam lingkup ilmu manajemen pemasaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing perusahaan bagi penulis.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi perusahaan pengolah limbah padat industri tekstil dan sebagai referensi dalam mengatasi masalah dan menjadi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing serta efektivitas operasional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan titik awal untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi aspek lain dari pengolahan limbah padat tekstil atau strategi pemasaran dalam konteks serupa.